

LONTARA' SAKKE'RUPA:
SUNTINGAN TEKS, TERJEMAHAN, DAN IKHTISAR TEKS



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Oleh:

RIF'ATUL KHAERIYAH

Nomor Pokok : F021191057

Makassar

2023

LONTARA' SAKKE' RUPA:
SUNTINGAN TEKS, TERJEMAHAN, DAN IKHTISAR TEKS

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Oleh:

RIF'ATUL KHAERIYAH

Nomor Pokok : F021191057

Makassar

2023

SKRIPSI

**LONTARA' SAKKE' RUPA:
SUNTINGAN TEKS, TERJEMAHAN, DAN IKHTISAR TEKS**

Disusun dan diajukan oleh:

RIF'ATUL KHAERIYAH

Nomor Pokok: F021191057

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 18 Agustus 2023

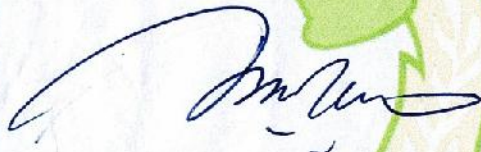
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II



Prof. Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum
NIP 197012311998031078



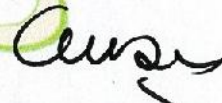
Basiah, S.S., M.A
NIP 197303192018016001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP 196407161991031010



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

SURAT PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor : 284/UN4.9.1/KEP./2023 29 Mei 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “*Lontara’ Sakke’rupa: Suntingan Teks, Terjemahan, dan ikhtisar Teks*” untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Agustus 2023

Konsultan I



Prof. Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum
NIP 197012311998031078

Konsultan II



Basiah, S.S., M.A
NIP 197303192018016001

Disetujui untuk diteruskan Kepada Panitia
Ujian Skripsi,
u.b. Dekan
Ketua Departemen Sastra Daerah



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini tanggal 18 Agustus 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Lontara’ Sakke’rupa: Suntingan Teks, Terjemahan, dan ikhtisar Teks”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Agustus 2023

Panitia Ujian Skripsi:

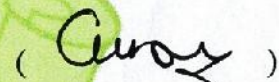
1. Ketua : Prof.Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum

()

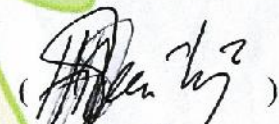
2. Sekretaris : Basiah, S.S., M.A

()

3. Penguji I : Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum

()

4. Penguji II : Hunaeni, S.S., M.Si

()

5. Konsultan I: Prof.Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum

()

6. Konsultan II: Basiah, S.S., M.A

()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'atul Khaeriyah

Nim : F021191057

Program Studi : Sastra Daerah Bugis Makassar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiasi tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Rif'atul Khaeriyah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. atas rahmat, hidayat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W. pendorong menuju jalan kebaikan.

Skripsi ini berjudul “Lontara’ *Sakke’rupa*: Suntingan Teks, Terjemahan, dan Ikhtisar Teks”. Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari kendala maupun hambatan, namun atas arahan para pembimbing dan dukungan para teman-teman sehingga penulis maupun menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Terima kasih dan ungkapan cinta yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **Sunardi** dan Ibunda **Mas’ati** yang jasanya tidak tergantikan oleh siapapun. Setiap dukungan dan doa selalu mereka panjatkan hanya demi keberhasilan dan kesuksesan anaknya. Semoga mereka tetap mendapatkan Ridha Allah S.W.T dan tetap sehat sejahtera.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. Akin Duli, M.A** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya.

3. **Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum** dan **Pammuda S.S., M.Si** selaku ketua dan sekretaris Sastra Daerah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
4. **Prof. Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum** selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dengan ilmunya, mencurahkan segenap pikiran, serta meluangkan waktu dan tenaga di tengah-tengah kesibukannya dalam mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Basiah, S.S., M.A** selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dengan ilmunya, mencurahkan segenap pikiran, serta meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya dalam mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
6. **Prof.Dr. Gusnawaty, M.Hum** dan **Hunaeni, S.S.,M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. **Bapak dan ibu dosen Departemen Sastra Daerah**, atas segala bekal ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
8. **Suardi Ismail, S.E** selaku staf Departemen Sastra Daerah yang telah membantu memberikan pelayanan demi kelancaran administrasi penulis.
9. Saudara saya tercinta dan tersayang **Abdi Setiawan** dan **Ahmad Fauzi** yang telah menjadi support sistem dan menjadi donatur tetap penulis.

10. Segenap angkatan 2019 Sastra Daerah “**Lamaddukelleng**” atas kebersamaannya selama penulis menumpuh perkuliahan.
11. Teman-teman yang tergabung dalam grup “**Grut Kita Bersama**” (Fitri, Ria, Aan, Akmal, Herman, Ardi) yang telah kebersamahi penulis dan memberikan kenangan dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh perkuliahan.
12. Teman teman yang tergabung dalam grup “**Sayang 7 Closer**” (Ria, Fitri, Iin, Andini, Uni, Ulfa) yang telah kebersamai penulis melewati berbagai macam suka duka, memberikan motivasi semangat serta dukungan kepada penulis.
13. Kepada seseorang yang telah kebersamai penulis mulai awal perkuliahan sampai pada tahap pengerjaan skripsi, terima kasih untuk waktu yang telah diluangkan.
14. Segenap keluarga besar **IMSAD FIB-UH** yang telah memberikan penulis berbagai macam pelajaran dan pengalaman serta kekeluargaan selama penulis menempuh perkuliahan.
15. Kepada segenap teman-teman **Gazebo** (etti, mifta, hera) yang telah kebersamai dalam mendengarkan keluh kesah penulis dalam pengerjaan skripsi.
16. Teman-teman **posko 11 KKNT-Gel 108, Warga lokal, dan Bapak Ibu Posko 11 Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang Tahun 2022** yang memberikan banyak cerita, pengalaman, bantuan maupun suka dan duka selama 60 hari.

17. Kepada para **informan** di Desa Goarie yang telah memberikan informasi kepada penulis selama melangsungkan penelitian hingga selesai.
18. Terima kasih kepada **Ibu, Bapak, Kakak** dan **Teman-teman** yang penulis jumpai dan kenal dalam waktu dekat ini di suatu kegiatan, namun memberikan banyak pelajaran, bantuan serta support kepada penulis.
19. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu namanya, dan telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.

Akhir kata, terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala bantuan dan dukungan berbagai pihak, semoga bantuan dan jerih payahnya dapat terbalas dan mendapatkan pahala di sisi Allah S.W.T. Semoga skripsi ini bisa menjadi tambahan referensi dan informasi bagi para akademisi maupun praktisi dalam bidang kebudayaan.

Makassar, 08 Agustus 2023

Penulis

Rif'atul Khaeriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Definisi Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Pengolahan Data Naskah	29
F. Metode Pemilihan Naskah	32
G. Teknik Transliterasi	34

H. Teknik Terjemahan	36
BAB IV PEMBAHASAN	38
A. Naskah Lontara' <i>Sakke'rupa</i>	38
B. Teks Lontara' <i>Sakke'rupa</i>	45
C. Edisi Teks Lontara' <i>Sakke'rupa</i>	46
D. Ikhtisar Teks Lontara' <i>Sakke'rupa</i>	123
BAB V PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR TABEL

Table 1. Aksara Lontra' Bugis	36
Table 2. Contoh Tabel Perbaikan.....	45
Table 3. Komposisi Teks Naskah Sumber	48
Table 4. Kuantitasi Teks Konstruksi Ulang	51
Table 5. Perbaikan Teks.....	122

ABSTRAK

Rif'atul Khaeriyah. 2023. Lontara' *Sakke'rupa*: Suntingan Teks, Terjemahan, Dan Ikhtisar Teks (dibimbing oleh Muhlis Hadrawi dan Basiah)

Penelitian ini membahas Suntingan Teks, Terjemahan dan Ikhtisar Teks pada Lontara' *Sakke'rupa* yang terdapat di Desa Goarie. Tujuan penelitian ini adalah agar teks lontara' *Sakke'rupa* dapat dibaca, dipahami isinya dan inti pokok yang terdapat di dalam teks Lontara' *Sakke'rupa*. Lontara *Sakke'rupa* merupakan teks yang berupa kumpulan tentang berbagai macam ilmu pengetahuan masyarakat Bugis yang masih dilakukan sampai sekarang. Selain itu, kajian ini juga mengkomposisikan teks naskah asli kemudian dikuantitasi teks konstruksi ulang. Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif dengan proses penelitian diawali pengumpulan data pustaka dan disusul kegiatan wawancara di lapangan. Pembahasan objek kajian suntingan teks, terjemahan dan ikhtisar teks pada lontara' *Sakke'rupa* dilakukan dengan menerapkan teori Filologi Modern.

Hasil penelitian menemukan sepuluh pengetahuan dalam lontara' *Sakke'rupa* di antaranya, yaitu: (1) Lontara' *Kotika* mulai dari halaman satu sampai dua puluh tiga, dilanjutkan pada halaman empat puluh tiga sampai empat puluh delapan dan terdapat pada halaman enam puluh sembilan sampai delapan puluh satu, (2) Lontara' *Palakéa* mulai dari halaman dua puluh empat sampai tiga puluh lima, (3) Lontara' *Pabbura* dari halaman seratus sembilan belas sampai seratus tiga puluh satu, (4) Lontara' *Méong Mpalo Karellaé* dari halaman tiga puluh enam sampai halaman tiga puluh tujuh, (5) Lontara' *Dowangeng*, dari halaman tiga puluh tujuh sampai empat puluh satu, (6) Lontara' *Mappatettong Bola*, dari halaman empat puluh sembilan sampai enam puluh enam, (7) Lontara' *Pannesaéngngi Napakenna Letté Gutué*, dari halaman enam puluh enam sampai halaman enam puluh sembilan, (8) Lontara' *Pannessaéngngi Tanrang Asémpogeng Dalle'*, mulai halaman delapan puluh dua sampai sembilan puluh, (9) Lontara' *Alebbireнна Rikelluna Nabi Muhammad*, dari halaman sembilan puluh satu sampai seratus sebelas, dan (10) *Sure' Puadaéngngi Bicaranna Arungngé ri Daruhasanati* mulai halaman seratus dua belas sampai seratus empat belas.

Kata Kunci: Filologi, Suntingan Teks, Ikhtisar Teks, Lontara' *Sakke'rupa*

ABSTRACT

Rif'atul Khaeriyah. 2023. Lontara' Sakke'rupa: Text Editing, Translation, and Text Overview (supervised by Muhlis Hadrawi and Basiah)

This study focuses on Lontara' *Sakke'rupa* in Goarie Village and its Text Editing, Translation, and Text Overview. The goal of this study is to read the text of Lontara' *Sakke'rupa*, understand its contents, and the essential themes contained in the Lontara' *Sakke'rupa* text. The Lontara *Sakke'rupa* is a text that gathers several types of Bugis community knowledge that is still practiced today. This study also constructs the original text before quantifying the text that has been rebuilt. This study employs a descriptive-qualitative research methodology that begins with collecting library data and continues with field interviews. The theory of Modern Philology is used to discuss the object of study of text editing, translation, and text overview in Lontara' *Sakke'rupa*.

According to the study's findings, there are ten different types of knowledge in Lontara' *Sakke'rupa*. These are: (1) Lontara' Kotika from pages one to twenty-three, followed by pages forty-three to forty-eight and then pages sixty-nine to eighty-one; (2) Lontara' Palakéa from pages twenty-four to thirty-five; (3) Lontara' Pabbura from pages one hundred nineteen to one hundred thirty-one; (4) Lontara' Méong Mpalo Karellaé from pages thirty-six to thirty-seven; (5) Lontara' Dowangeng from pages thirty-seven to forty-one; (6) Lontara' Mappatettong Bola from pages forty-nine to sixty-six; (7) Lontara' Pannesaéngngi Napakenna Letté Gutué from pages sixty-six to sixty-nine; (8) Lontara' Pannessaéngngi Tanrang Asémpogeng Dalle', from page eighty-two to ninety, (9) Lontara' Alebbirena Rikelluna Nabi Muhammad, from pages ninety-one to one hundred and eleven, and (10) Sure' Puadaéngngi Bicaranna Arungngé ri Daruhasanati from pages one hundred and twelve to one hundred and fourteen.

Keywords: Philology, Text Editing, Text Overview, Lontara' *Sakke'rupa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manuskrip Bugis memiliki kandungan teks yang bermacam-macam sehingga kaya dengan informasi dan ilmu pengetahuan. Dokumen ilmu pengetahuan yang berbentuk manuskrip tersebut dikenal dengan istilah naskah lontara', yang mengandung pengertian bahwa naskah yang berisi tentang catatan ilmu pengetahuan lokal masyarakat Bugis. Dokumen ilmu pengetahuan tersebut bermacam-macam, antara lain catatan nama-nama tahun, nama-nama hari baik atau buruk (*Lontara' Kotika*), catatan tentang pengetahuan tanda-tanda alam (*Lontara' Palakkea*), dan catatan tentang pengetahuan penyakit dan tata cara pengobatannya (*Lontara' Pabbura*) dan berbagai jenis pengetahuan lainnya yang sampai sekarang masih banyak ditemukan di kalangan masyarakat Bugis, sehingga penulis tertarik untuk membahas naskah lontara' *Sakke'rupa* atau dikenal dengan naskah lontara' Bunga Rampai.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan pada Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Edisi Sulawesi Selatan (Paeni, Dkk. 2003: 965-966), dari 82 rol film yang berisi 4049 buah naskah terdapat 88 buah naskah yang mengandung informasi penyakit dan obatnya berserta tata cara pengobatannya.

Jumlah manuskrip sebagaimana disebutkan di atas bukan suatu angka pasti karena boleh jadi masih ada naskah lain yang menjadi milik pribadi masyarakat yang

belum terdata pada saat dilakukan pemotretan. Seperti halnya dengan naskah *Lontara' Pabbura* yang menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat dalam naskah lontara' Bunga Rampai yang ditulis langsung oleh Almarhum Muhammad Issa. Naskah tersebut tidak mencantumkan judul, baik di luar maupun di dalam teks, akan tetapi berdasarkan kandungan isinya yang membahas tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, sehingga penulis menyebut naskah ini dengan nama lontara' *Sakke'rupa* atau lontara' Bunga Rampai.

Berdasarkan informasi dari kolofon, naskah ini selesai ditulis pada tanggal 02 November 1970 bulan ramadhan di Abbatunggé, Kabupaten Soppeng. Informasi tentang naskah lontara' *Sakke'rupa* ini diperoleh dari dua sumber, yang pertama yaitu informasi dari pemilik naskah yaitu Mas'ati, bahwa naskah ini tidak disalin dari naskah lain yang sudah ada sebelumnya, akan tetapi penulis mencatat atau menyalin ilmu pengetahuan yang diwarisinya secara turun-temurun dari nenek moyang. Lalu kemudian pengetahuan lisan tersebut ditulis atas inisiatif sendiri oleh sang penulis sehingga ilmu pengetahuan tersebut akhirnya didokumentasikan dalam bentuk tulisan tangan menggunakan aksara lontara' dan berbahasa Bugis. Sumber informasi kedua yaitu informasi dari dalam naskah itu sendiri yang tertera pada kolofon yang mencantumkan nama penulis dan waktu penulisan serta maksud dan tujuan penulisan dari naskah tersebut. Pada kolofon tersebut disebutkan bahwa naskah tersebut ditulis sendiri oleh Muhammad Issa. Selain itu terdapat pula keterangan berupa teks yang

menejelaskan bahwa sang penulis menyalin naskah tersebut atau naskah salinan yang ditulis sebagai bentuk perawatan ataupun bentuk pelestarian ilmu pengetahuan.

Naskah lontara' *Sakke'rupa* adalah catatan tentang berbagai macam ilmu pengetahuan yang masih ditemukan hingga saat ini dalam bentuk naskah. Lontara' *Sakke'rupa* adalah jenis manuskrip mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan seperti, astronomi, penamaan tahun, palakia, pengetahuan membangun rumah, dimulai dari posisi rumah, peralatan-peralatan maupun bahan-bahan pembuatan rumah, penetapan hari yang baik dan buruk saat ingin memulai setiap tahapan pembuatan rumah. Hal yang sama seperti pemilihan tanah yang baik untuk mendirikan rumah, tanda-tanda baik buruk hari apabila terdapat "guntur", berisikan tentang hal yang akan terjadi apabila gempa pada bulan tertentu, berisikan tentang hal yang akan terjadi apabila gerhana bulan pada bulan tertentu. Begitu pula tentang kode pada hewan yang datang di rumah akan membawa rezeki maupun sebaliknya, bagaimana kelebihan Nabi Muhammad S.A.W yang diberikan amanat untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada para sahabat dan cucu-cucunya, berisikan tentang ketentuan umur nabi sebagaimana yang tertulis dalam lontara', dan Lontara' *Pabbura* yang berisikan tentang berbagai jenis penyakit dan tata cara pengobatannya. Hingga kini, masyarakat masih menggunakannya sebagai pedoman pada saat tertentu.

Lontara' *Sakke'rupa* milik Mas'ati ini merupakan jenis naskah yang di dalamnya terkandung berbagai macam ilmu pengetahuan salah satunya yaitu, lontara' *Kotika*, lontara' *Palakia*, dan lontara' *Pabbura*.

Lontara' Kotika adalah catatan sistem pengetahuan tradisional masyarakat Bugis yang berkaitan dengan hari buruk dan hari baik. Kotika sendiri merupakan ilmu perbulanan (astrologi) bagi masyarakat bugis. Salah satu lontara' yang terdapat dalam naskah lontara' Bunga Rampai yang tergolong dalam lontara' kotika yaitu nama-nama hari setiap kemunculan bulan yang menentukan baik dan buruknya hari tersebut yaitu,

Tellumpenni o<mpo>na ulenggé esso macangngi asenna: maja'i apa' iyya najajiang anana ada metto madorakai ri Allataala, narékko najajiangngi ana madorakai ri Allataala enrenggé ri nanna' ri amanna, maja'i riabbottingeng, tenri angelliangeng, narekko napoléi doko maittapi nasau dokona, tenri allalengeng malomo napoléi doko.

Terjemahan:

Tiga malam terbitnya bulan hari macam namanya, tidak baik karena apabila dilahirkan anak akan durhaka kepada Allah S.W.T. dan apabila dilahirkan anak akan durhaka kepada Allah S.W.T dan juga kepada orang tuanya, tidak baik untuk pernikahan, tidak baik untuk membeli sesuatu, apabila diserang penyakit akan lama sembuh, dan bakalan gampang diserang penyakit.

Beda halnya dengan lontara' *Palakia* (astronomi) yang merupakan catatan tradisional masyarakat bugis tentang ilmu perbintagan. Seperti yang terdapat dalam naskah lontara' Bunga Rampai yaitu,

Salama panessaéngi palakéa narékko maélo'ki' majjello' tabacai riolo salawa'é wékka seppulo inappasi bacai ----- lattu' ri cappa'na nainappasi mubaca makkeda ----- muwakatenninni tulu'-tulu'na pappojié mujello'ni muelorié.

Terjemahan:

Selamat ketentuan ilmu palak apabila ingin menunjuk, membaca shalawat terlebih dahulu sebanyak 10 kali kemudian dibaca ----- sampai akhir dan membaca ----- kau pegang tali-talinya yang kau suka dan menunjuk yang kau inginkan.

Lontara' Pabbura merupakan catatan ilmu pengetahuan masyarakat bugis tentang jenis penyakit dan cara pengobatannya. Secara substansi, *Lontara' Pabbura* dapat digolongkan ke dalam cabang ilmu kesehatan, yakni pengetahuan yang berfokus pada pengobatan. Sistem pengetahuan yang terdapat di dalam *Lontara' Pabbura* menggunakan cara pengobatan tradisional, yang memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan dan bahan-bahan lainnya sebagai ramuan. Bagi masyarakat Bugis sendiri beranggapan bahwa segala jenis penyakit ada obatnya dan dapat disembuhkan bilamana seseorang itu mengikuti petunjuk yang disebutkan di dalam *Lontara' Pabbura*. Misalnya, sakit kepala, sakit perut, sakit pada anggota tubuh atau badan serta penyakit fisik lainnya. Metode pengobatan yang digunakan di dalam *Lontara' Pabbura (LP)* ini pada umumnya menggunakan tumbuhan herbal. Selain dari itu, beberapa jenis hewan tertentu yang digunakan bahan diolah dengan cara tertentu hingga menjadi ramuan yang dapat minuman, dimakan atau digunakan sebagai obat oles. Salah satu jenis penyakit serta cara pengobatannya yang disebut dalam *Lontara' Pabbura* yaitu, *lasa ulu sipue'* (sakit kepala sebelah/migrain) “<ianaé> *uranna nakko malasa ulu sipué'i taué, unynyi' bawang ribebbekengngi alinrona*

taué.”(inilah obatnya bila seseorang menderita sakit kepala sebelah, hanya kunyit yang dibalurkan ke dahi orang tersebut).

Secara praktis dalam keseharian masyarakat di Desa Goarié ketika seseorang ingin melakukan suatu kegiatan maupun diserang penyakit tertentu mereka senantiasa memanfaatkan pengetahuan tradisionalnya. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui dua cara, yaitu secara lisan dan tulisan. Pada kesempatan ini penulis akan membahas warisan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai sebagai sumber data utama. Manuskrip ini penulis sebut sebagai *autograf* karena ditulis langsung oleh penulis aslinya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa manuskrip lontara' *Sakke'rupa* hanya orang-orang tertentu saja yang dapat membaca langsung dari manuskrip aslinya. Meskipun mereka memiliki rasa ingin tahu memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap kandungan isi teks manuskrip tersebut, akan tetapi terhambat oleh ketidak-mampuan mereka dalam membaca aksara *Lontara'*. Oleh karena itu, kecenderungan masyarakat untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan tersebut tidak didapat diperoleh secara maksimal. Seperti halnya yang dialami oleh Mas'ati pemilik naskah Lontara' Pabbura yang beralamat di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Beliau anak dari Muh. Issa sang penulis naskah, yang juga pewaris langsung.

Kehadiran lontara' *Sakke'rupa* sebagai dokumentasi ilmu pengetahuan adalah suatu bukti bahwa sang penulis ingin mewariskan ilmunya kepada keturunannya agar dapat dengan mudah mempelajari dan memanfaatkannya bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Akan tetapi, rupanya niat baik dari penulis tidak terwujud sebagaimana yang diharapkan karena setelah dalam bentuk naskah rupanya tidak terbaca oleh anaknya sebagai pewaris langsung karena mereka kurang atau tidak dapat membaca aksara lontara'. Oleh karena itu naskah tersebut hanya disimpan oleh anaknya, tanpa pernah dibaca. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara filologis untuk mengungkapkan kandungan ilmu pengetahuan yang terpendam di dalam dokumen manuskrip tersebut dan mendapatkan manfaat yang sangat besar bila pengetahuan tersebut disebar luaskan sehingga memberi manfaat untuk kemaslahatan umat.

Masyarakat Goarié kabupaten Soppeng masih melaksanakan apa yang sudah diwariskan oleh nenek moyangnya. Sampai saat ini ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam naskah lontara' *Sakke'rupa* ini masih dijadikan sebagai penuntun sekaligus sumber informasi bagi masyarakat Goarié. Akan tetapi, bagi generasi muda sudah menghadapi kesulitan dalam mengakses naskah. Oleh karena itu, keterbatasan membaca aksara lontara' yang menjadi media dalam naskah lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai ini menjadi masalah kedepan, yakni pergantian generasi dalam menciptakan jarak yang lebih jauh lagi antara naskah dengan masyarakatnya. Untuk itulah masalah ini perlu dicari jalan keluar secara ilmiah.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka kerja filologis untuk menyajikan teks terbaca dan dapat dipahami isinya perlu dilakukan karena masyarakat zaman sekarang banyak yang tidak mengerti kandungan atau manfaat yang terdapat di dalam naskah lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai disebabkan oleh teks yang tidak dapat dibaca karena aksara *lontara'* dan berbahasa Bugis. Oleh karena itu, penelitian mengenai lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai berupaya membahas isi kandungan dalam naskah yang masih relevan dan dapat dilestarikan oleh masyarakat zaman sekarang. Masyarakat Desa Goarié menjadi lokasi penelitian karena sampai sekarang mereka masih menggunakan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam naskah lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan masyarakat Desa Gorie pada zaman sekarang ini masih menggunakan pengetahuan tradisional. Tinjauan teks kuno atau naskah sangat penting terutama lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai, dimana masyarakat masih melestarikan dan menjaga kebudayaan adat istiadat bahkan kebiasaan-kebiasaan nenek moyangnya dengan demikian untuk dapat memahami isi kandungan sebuah teks yang menggunakan aksara lokal perlu dilakukan pengalihan aksara yaitu mengalih aksarakan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Peralihan aksara dalam naskah bertujuan supaya isi dan kandungan naskah dapat dibaca oleh pembaca. Selain itu, penyajian model transliterasi dan terjemahan akan memudahkan pembaca untuk mencari informasi berdasarkan isi naskah yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini memiliki peran penting bagi masyarakat sebagai sumber

informasi pengetahuan lokal khususnya masyarakat Desa Goarie Kabupaten Soppeng.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah umum di atas, muncul beberapa permasalahan berupa pertanyaan, yaitu:

1. Edisi teks lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai belum dilakukan, sedangkan sebaran ilmu pengetahuan tentang pengobatan tradisional seperti yang terkandung di dalam teks tersebut dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Goarié.
2. Aspek-aspek yang terkandung di dalam lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai belum diketahui secara menyeluruh.
3. Praktisi yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan semakin berkurang.

C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan beberapa masalah di atas, penulis memberi batasan masalah pada aspek-aspek ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai. Pembatasan masalah penelitian dilakukan agar pembahasan masalah yang dibahas menjadi terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan penulisan. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini dibatasi pada masalah edisi teks lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai serta inti sari yang terkandung di dalam naskah sehingga dapat dipahami oleh masyarakat pendukungnya, yakni masyarakat Desa Goarie Kabupaten Soppeng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana wujud edisi teks standar lontara' *Sakke'rupa*?
2. Bagaimana ikhtisar teks yang terkandung di dalam lontara' *Sakke'rupa*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, seharusnya memiliki tujuan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai penulis. Jadi, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana agar teks lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai dapat dibaca dan dipahami isinya.
2. Mengidentifikasi inti pokok yang terdapat dalam teks lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai sehingga dapat dipahami secara meluas oleh masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kajian filologi pada lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai serta penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan mengenai lontara', maupun disiplin ilmu yang lain dalam mengkaji lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai. Dimana dapat memberikan gambaran umum mengenai isi naskah lontara'

Sakke'rupa atau Bunga Rampai dalam kehidupan masyarakat Desa Goarié Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memberikan atau menambah pengetahuan bagi penulis atau pembaca mengenai lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai yang ada di masyarakat Desa Goarié Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- b. Hasil dari penelitian dapat menjadi sumber dokumentasi sebagai usaha untuk melestarikan dan mengembangkan budaya yang telah ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Keberhasilan suatu penelitian dilihat pada teori yang mendasarinya. Teori menjadi landasan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai sebagai objek kajian yang dianalisis berdasarkan cara kerja penelitian filologi.

1. Teori Filologi

Filologi adalah salah satu kajian ilmu berkaitan dengan karya tulisan dan kebudayaan masa lampau. Secara etimologis, filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang berarti kegemaran berbincang-bincang. Makna filologi berkembang lagi menjadi cinta kepada kata sebagai pengejawantahan pikiran, kemudian menjadi perhatian terhadap sastra dan akhirnya studi ilmu sastra (Wagenvoort, 1947: 41 dalam Sulastin-Sutrisno, 1981: 1). Kajian filologi kemudian membatasi objek kajiannya dengan menelaah hasil-hasil kebudayaan kuno berupa manuskrip atau hasil tulisan tangan masyarakat masa lampau.

Menurut Baried, dkk (1983:2) Filologi sebagai istilah mempunyai beberapa Filologi pernah diartikan sebagai hermeuneutik atau ilmu tafsir teks yang dihubungkan dengan bahasa dan kebudayaan masyarakat yang memiliki teks tersebut. Filologi juga pernah diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang. Bahkan filologi pernah diartikan sebagai ilmu sastra dan ilmu

Linguistik atau ilmu bahasa. Hal ini dikarenakan karya sastra, saat ini teks-teks sastra, khususnya sastra klasik tersimpan dalam manuskrip menggunakan bahasa sebagai mediumnya memungkinkan dikaji baik secara sastra maupun secara linguistik.

Menurut *Webster's New Internasional Dictionary*, filologi merupakan ilmu bahasa serta studi mengenai budaya masa lampau yang dijelaskan melalui sastra, bahasa, dan agama kepercayaannya (Sulastin--Sutrisno, 1981: 8). Pengertian filologi secara umum merupakan disiplin ilmu yang berusaha menjelaskan kandungan teks yang terdapat dalam manuskrip atau karya tulis masa lampau (Baried 1994: 11). Dalam kamus istilah filologi (1977: 10) pengertian filologi adalah ilmu yang meneliti perkembangan kerokhaniaan masyarakat tertentu yang menyelidiki kebudayaan sesuai dengan bahasa dan kesusastraannya.

Filologi juga merupakan suatu ilmu tentang sastra secara umum mencakup bidang kesusastraan, kebudayaan, dan kebahasaan (Baroroh-Baried, 1985: 1). Oleh karena itu, filologi merupakan ilmu bahasa yang mengungkapkan kandungan manuskrip sehingga dapat dipahami oleh masyarakat pembaca sebagai generasi penerus bangsa sehingga nilai-nilai luhur, dan amanat dari nenek moyang yang terkandung di dalam teks dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa filologi adalah ilmu yang mengkaji tentang teks-teks naskah yang berisikan kebudayaan masyarakat tertentu, mencakup bidang bahasa dan kebudayaan.

Selain pengertian filologi sebagaimana diuraikan di atas Baried, dkk (1985:

5). juga mengemukakan bahwa tujuan kerja filologi, baik secara umum maupun secara khusus. Adapun tujuan umum:tersebut antara lain:

- 1) Memahami sebanyak mungkin kebudayaan bangsa melalui produksi sastranya, baik secara langsung atau lisan maupun tulisan.
- 2) Memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya
- 3) Menemukan nilai kebudayaan lama sebagai alat perkembangan kebudayaan.

Selanjutnya, tujuan khusus yaitu:

- 1) Menemukan bentuk mula teks.
- 2) Menunjukkan asal-usul teks dan sejarah perkembangannya
- 3) Menghasilkan edisi teks berupa teks terbaca dan dapat dipahami isinya.

Perlu ditekanankan bahwa tujuan khusus tersebut dapat saja berubah dari menemukan bentuk mula teks menjadi menunjukkan identitas teks secara individual atau berdiri sendiri tanpa melakukan perbandingan dengan teks lain. Dalam hal ini tujuan khusus tersebut sangat tergantung pada aliran-aliran filologi yang dipedomani atau dianut, apakah menganut filologi tradisional atau filologi modern. Filologi tradisional menganggap teks sebagai bentuk yang rusak dan berusaha mendapatkan bentuk asli atau yang mirip teks aslinya. Filologi modern bersifat positif terhadap teks, yang bertujuan agar teks dapat terbaca bagi masyarakat dan menjelaskan maksud dan isi budaya zaman dulu yang terkandung dalam teks (Baroroh-Baried, 1985: 3).

Berdasarkan naskah yang menjadi objek materi dalam penulisan adalah naskah yang ditulis langsung oleh sang penulis bernama Muhammad Issa sehingga penulis ingin melihat naskah ini secara individu tanpa melakukan perbandingan dengan naskah lain. Oleh karena itu penulis memilih untuk menganut teori filologi modern untuk mencapai tujuan kerja filologisnya. Adapun tujuan kerja filologi yang hendak dicapai dalam penelitian ini, agar teks atau naskah lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai dapat dipahami dengan mudah bagi pembaca. Kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan kandungan warisan kebudayaan zaman dahulu agar dapat tersampaikan kepada masyarakat. Penelitian ini mengarah pada penelitian filologi modern, yaitu menemukan isi atau nilai yang terkandung dalam lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai. Lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai suatu manuskrip yang didalamnya berisikan kumpulan berbagai macam ilmu pengetahuan tradisional.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan bahwa filologi adalah ilmu yang mempelajari naskah-naskah lama yang bertumpu pada kajian naskah dan teks klasik. Lubis (2001: 25) penyebutan istilah klasik pada teks-teks Nusantara pada hakikatnya lebih ditekankan pada masalah waktu dan periode masa lampau yang dikenal dengan istilah "*pramodern*" yaitu suatu kondisi waktu yang belum terpengaruh oleh bangsa Eropa secara intensif.

Menurut Sudardi (2001: 3) objek penelitian filologi adalah manuskrip yang ditulis pada masa lampau yang di dalamnya mengandung nilai budaya. Baried (1983:

3-4) mengemukakan bahwa objek filologi adalah naskah secara fisik (kodeks) dan isi (teks) atau kandungan isi naskah.

1) Naskah

Naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pengetahuan, pemikiran, maupun perasaan sehingga dikatakan sebagai hasil kebudayaan masa lampau (Baroroh-Baried, 1985: 54). Naskah juga disebut sebagai karangan tulisan tangan baik asli maupun salinan yang memiliki kandungan isi teks.

2) Teks

Teks adalah kandungan isi naskah, sesuatu yang abstrak atau tidak jelas dan hanya dapat dibayangkan saja (Baroroh-Baried, 1985: 54). Teks merupakan rangkaian sebuah kata yang membentuk bacaan yang memiliki maksud atau isi tertentu..

2. Kritik Teks

Kritik teks adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu teks karya sastra. Melalui kritik teks diharapkan berbagai masalah yang muncul dapat di perbaiki melalui suntingan teks naskah sebagai bentuk kajian filologi. Kritik teks itu sendiri bertujuan untuk menghasilkan teks yang hampir sama dengan teks aslinya (*constitution textus*) selain itu kritik teks memiliki peran dalam menemukan, memperhatikan dan mengembalikan kata didalam teks sebaik dan sejelas mungkin (Baried, 1994: 61).

a. Pengertian Transliterasi

Secara umum transliterasi adalah pengalihan tulisan, dari huruf ke huruf suatu abjad ke abjad lainnya. Pentingnya dilakukan transliterasi yaitu dapat memperkenalkan teks lama yang bertulisan aksara lokal kepada masyarakat, karena masyarakat sekarang kebanyakan tidak mengenal tulisan daerahnya sendiri. Hasil pengalihan tulisan tersebut dapat memudahkan masyarakat lokal maupun pembaca luar untuk membaca teks atau tulisan tersebut yang sebelumnya tidak dapat membaca tulisan lokal.

b. Metode Penyuntingan

Rosbon, (1994: 2) metode yang digunakan untuk menentukan edisi naskah tunggal (*codex unicus*) meliputi:

- 1) Edisi diplomatik, yakni menerbitkan suatu naskah dengan melihat secara teliti tanpa mengubahnya. Metode diplomatik adalah metode yang paling murni karena tanpa campur tangan penyunting. Sehingga metode ini cenderung berpihak pada penulis sebelumnya atau menjaga teks aslinya.
- 2) Edisi kritis, yakni menerbitkan suatu naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan menyesuaikan ejaan yang telah disempurnakan. Edisi ini bertujuan membuat teks dapat terbaca oleh para pembacanya atau semua orang sehingga edisi ini tidak berpihak pada penulis sebelumnya melainkan kepada pembacanya.

c. Terjemahan Teks

Terjemahan secara umum merupakan proses atau tindakan pemindahan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Terjemahan teks dilakukan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami kandungan isi teks dan amanat atau pesan yang di sampaikan oleh penulis. Menurut Darusuprta (1984: 9), keberhasilan tejemahan teks tergantung dari beberapa hal di antaranya, yaitu:

- 1) Pemahaman terhadap bahasa sumber yang baik, yaitu bahasa yang diterjemahkan.
- 2) Pengusaan bahasa sasaran yang sempurna, yaitu bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan.
- 3) Pengenalan latar belakang penulisan, baik tentang diri penulisnya maupun masyarakat bahasanya.

B. Penelitian yang Relevan

Rahmatia dan Abdullah Maulani (2021) dengan judul “Pemikiran Sains-Sufistik Orang Bugis Dalam Naskah *Kutika Ugi' Sakke Rupa*”, Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal ini menganalisis kaitan antara pengaruh sufisme Islam dan metode hitungan Kutika, khususnya pada abad ke-19. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan kajian filologi dan Naskah *Sakke'rupa* sebagai objek penelitian, namun perbedaannya terdapat pada objek kajian itu sendiri karena jurnal ini mengambil

naskah *Kutika Ugi' Sakke'rupa* sedangkan peneliti menggunakan Naskah *Sakke'Rupa* milik Mas'ati.

Alif Fadillah (2022), dengan judul “Fungsi Lontara *Kutika* dalam Kegiatan Pertanian Pada Masyarakat Balang Taroang Bulukumba” yang mengkaji fungsi lontara' *Kutika* dengan menggunakan kajian Filologi dan Kodikologi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola atau siklus waktu yang terkandung di dalam lontara' *Kutika*, beserta fungsi teks *Kutika* pertanian pada masyarakat Balang Taroang di Bulukumba. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa Balang Taroang masih memfungsikan lontara' *Kutika* ini untuk menghindari waktu-waktu yang dipercaya bisa mendatangkan kesialan dan mencari waktu yang dipercaya dapat mendatangkan keuntungan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang ingin dilakukan yaitu menggunakan kajian filologi. Perbedaannya skripsi ini menggunakan objek kajian lontara' *Kutika* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek kajian *Lontara' Sakke'rupa*.

Lilis Karlina (2019) dengan judul “Teks, Fungsi, dan Persepsi Masyarakat Libureng Terhadap Lontara' Kotika”, mengkaji pada aspek teks, fungsi, dan persepsi masyarakat Libureng. Pembahasan tentang fungsi Lontara' kotika dalam masyarakat Libureng disajikan dengan menggunakan teori filologi dan kodikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga aspek yang terkandung di dalam teks kotika yaitu kalender hari dalam siklus bulan yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai kapan hari baik dan hari tidak baik (sial). Persamaan skripsi ini dengan penelitian

yang akan dilakukan yaitu menggunakan kajian filologi. Sedangkan perbedaannya pada skripsi ini menggunakan objek kajian lontara' *Kotika* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek kajian *Lontara' Sakke'rupa*.

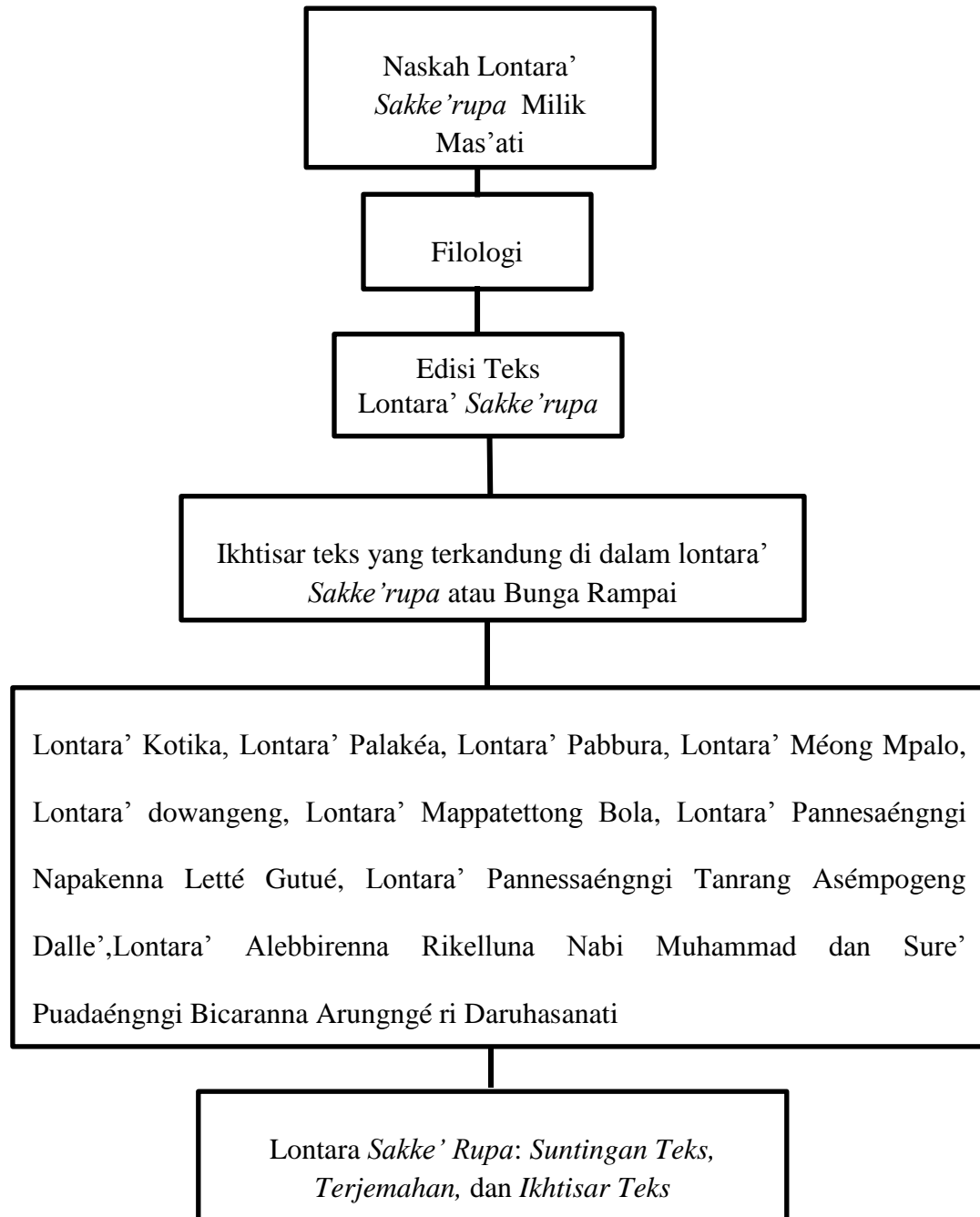
Nur Syam (2019) dengan judul “Edisi Teks dan Profil Syekh Yusuf dalam Lontara' Riwayaqna Tuwanta Salamaka”, penelitian bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi semasa hidup Syekh Yusuf. Hasil penelitian menciptakan sebuah naskah edisi yang sebisa mungkin terbebas dari kesalahan dan dapat terbaca oleh khalayak sekaligus mengungkapkan profil Syekh Yusuf berdasarkan Naskah Riwayaqna Tuwanta Salamaka. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan kajian filologi. Perbedaannya terdapat pada objek kajiannya.

Rizwanah (2017) dengan judul “Hikayat Siti Lathifah (Suntingan Teks, Terjemahan, dan Telaah Ide Sentral)”, penelitian ini dilakukan dengan metode naskah tunggal yang meliputi pengumpulan data (inventarisasi), kritik teks, terjemahan, dan telaah ide sentral dan yang menjadi ide pokok dari teks HSL ialah bakti dan kewajiban istri terhadap suami. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan kajian filologi namaun memiliki objek yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar observasi, kajian kepustakaan, maupun fakta-fakta. Objek utama dalam penelitian ini adalah naskah lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai yang dikaji secara filologi. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variable penelitian, yang pertama yaitu mendeskripsikan teks lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai agar dapat dibaca dan dipahami. Variable kedua, yaitu Mengidentifikasi inti dan pokok yang terdapat dalam teks lontara' *Sakke'rupa* atau Bunga Rampai sehingga dapat dipahami secara meluas oleh masyarakat.

KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Bagan 1 : Kerangka Pikir Penelitian

D. Definisi Operasional

1. Lontara'

Kata “Lontara’” dapat diberi makna yang bermacam-macam, antara lain:

a) **Aksara**: yaitu aksara lontara' dalam sistem tulisan abugida yang terdiri dari 23 kata dasar. ; b) **Sejarah** (sejarah kerajaan); sejarah asal-usul: dokumen yang berisi tentang peristiwa atau kisah asal-usul suatu kerajaan, pada masa lampau yang dipelajari dan diselidiki dan menjadi sumber informasi data sejarah; c) **Ilmu pengetahuan**; dokumen yang berisi catatan ilmu pengetahuan, seperti catatan ilmu pengetahuan tentang pengobatan, ramalan cuaca, hari baik hari buruk, catatan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, catatan ilmu pengetahuan tentang pelayaran dan perdagangan, dan lain-lain; d) **Kitab**: Naskah-naskah Bugis-Makassar yang ditulis dengan aksara Lontara'.

2. Sakke' Rupa

Secara etimologi kata *Sakke'rupa* dalam masyarakat Bugis yaitu Bermacam-macam.

3. Lontara' *Sakke' Rupa*

Kitab yang berisi tentang kumpulan catatan tradisional masyarakat tentang berbagai macam ilmu pengetahuan.

4. Filologi

Ilmu pengetahuan yang membahas tentang ilmu pengetahuan, sejarah, pranata, serta kegiatan atau adat istiadat suatu kelompok masyarakat yang tercantum dalam manuskrip.

5. Transliterasi

Transliterasi adalah pengalihan tulisan, dari huruf ke huruf suatu abjad ke abjad lainnya